

Metode Demostrasi Milenial

Muhammad Khoir
muhammadkhor6@gmail.com
SDN Sepandan

ABSTRAK

Dalam menyikapi tumbuh kembang peserta didik yang heterogen, perlu adanya inovasi metode pembelajaran yang menarik bagi peserta didik agar peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran, metode demonstrasi menjadi salah satu metode yang banyak digunakan para guru dalam pembelajaran, disamping peserta didik dihadapkan langsung pada permasalahan yang diangkat, peserta didik juga diharapkan menangkap materi yang disajikan, namun demikian kita perlu mengemas metode ini agar lebih menarik lagi bagi peserta didik, misalnya dibalut dengan game, kuis, proyek dan lain-lain, disamping peserta didik memahami materi yang disajikan, peserta didik juga menikmati pembelajaran yang sedang berlangsung, hal ini merujuk pada pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) yang populer digunakan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Metode demonstrasi, menyenangkan, PAIKEM, belajar

ABSTRACT

In responding to the heterogeneous growth and development of students, it is necessary to innovate learning methods that are attractive to students so that students are more interested in participating in learning, demonstration methods are one of the methods that are widely used by teachers in learning, besides students are faced directly with the problems appointed, students are also expected to capture the material presented, however, we need to package this method to make it more attractive to students, for example wrapped in games, quizzes, projects and others, in addition to students understanding the material presented, students also enjoy ongoing learning, this refers to the PAIKEM (Active, Innovative, Creative, Effective, and Fun) approach which is popularly used in learning.

Keywords: Demonstration method, fun, PAIKEM, learning

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang amat strategis untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki keberdayaan dan kecerdasan emosional yang tinggi dan menguasai skill yang bagus. Sejarah telah membuktikan bahwa kemajuan dan kejayaan suatu bangsa di dunia ditentukan oleh pembangunan dibidang pendidikan (Arinda Firdianti, 2018:1). Sehingga pendidikan merupakan sarana yang paling tepat dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia tersebut. Tujuan pendidikan merupakan gambaran kondisi akhir atau nilai - nilai yang ingin dicapai dari suatu proses pendidikan. Setiap tujuan pendidikan memiliki dua fungsi, yaitu menggambarkan tentang kondisi akhir yang ingin dicapai, dan memberikan arah dan cara bagi semua usaha atau proses yang dilakukan.

Tujuan pendidikan di sekolah dasar pada hakikatnya mengacu pada tujuan pendidikan nasional serta memperhatikan tahap karakteristik perkembangan peserta didik, kesesuaian dengan lingkungan dan kebutuhan pembangunan daerah, arah pembangunan nasional serta memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan kehidupan umat manusia. Perkembangan peserta didik pada masa antara umur 6 tahun hingga 12 tahun merupakan masa subur dalam memompa potensi yang mereka miliki. Oleh karena itu arah tujuan pada tingkat ini harus benar - benar diperhatikan perkembangan minat dan bakat peserta didik (Ma'as Shobirin, 2016: 11).

Dewasa ini dunia pendidikan mengalami kemajuan yang pesat, dengan penerapan Kurikulum 13, pada jenjang SD diterapkan sistem pembelajaran berbasis tematik integratif. Dimana perubahan energi masuk di dalam tema 2 "Selalu Hemat Energi" kelas IV sekolah dasar. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.

Pembelajaran tematik berdasar pada filsafat konstruktivisme yang berpandangan bahwa pengetahuan yang dimiliki peserta didik merupakan hasil bentukan peserta didik sendiri. Pembelajaran tematik menekankan pada keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya (Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, 2017: 3). Berdasarkan hal yang di atas maka dapat diasumsikan pengetahuan tentang perubahan energi memiliki nilai yang penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul di bidang sains.

Meningkatkan pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru SD, yang merupakan ujung tombak bagi pendidikan dasar. Guru SD adalah orang yang berperan dalam menciptakan sumber daya manusia. Pada umumnya pengajaran dari guru hanya berpusat pada guru (teacher centered) dan berlangsung satu arah yaitu dengan metode ceramah sehingga peserta didik cenderung pasif dan tidak ada penggalian kemampuan setelah pembelajaran selesai. Selain itu, dalam pembelajaran guru jarang memakai media dalam menunjang pembahasan materi sehingga peserta didik kurang mampu memahami secara kenyataan. Penerapan model-model pembelajaran ataupun pendekatan pembelajaran yang efektif jarang diterapkan guru sehingga berpengaruh pada hasil prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan. Seorang guru profesional diharapkan dapat meningkatkan wawasan pengetahuan dan penguasaan materi serta mampu mengajar dengan baik sehingga dapat membawa perubahan dan wawasan berpikir peserta didik.

Oleh karena itu peneliti mencoba menemukan jalan keluar untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan suatu metode demonstrasi dengan menciptakan lingkungan belajar yang efektif sehingga mampu mencapai tujuan dari pembelajaran dengan perolehan hasil belajar peserta didik yang sesuai dengan standar KKM: 75 yang telah ditentukan. Metode pembelajaran demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para peserta didik untuk mencari

jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar. Demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Penggunaan metode demonstrasi ini bertujuan agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi perubahan energi. Dimana hasil belajar menjadi tolak ukur dalam menentukan prestasi belajar peserta didik. Pengamatan ini dilakukan pada jenjang kelas IV dengan jumlah peserta didik 24 anak yang keseluruhan adalah anak laki laki di SDN Sepandan. Setelah diadakan tes formatif terbukti masih banyak peserta didik yang belummenuhi kriteria minimal (KKM) yang telah ditentukan 75. Peserta didik yang berjumlah 24 anak yang nilainya kurang dari KKM ada 83% dan yang memenuhi KKM ada 17%. Jadi dalam pengamatan pada peserta didik kelas IV semester I SDN Sepandan hasil belajar peserta didik masih belum memuaskan. Ternyata sebagian besar peserta didik belum mencapai standart kelulusan.

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah Metode guru dalam proses pembelajaran di kelas IV yang kurang efektif. Peserta didik kelas IV kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran perubahan energi. Banyaknya nilai peserta didik yang di bawah KKM. Guru tidak menggunakan media pembelajaran yang lengkap. Peserta didik belum memahami langsung kegiatan belajar dan hanya menjadi pendengar saja. Berdasarkan hasil penelitian dan refleksi permasalahan pada identifikasi terjadi karena hal- hal sebagai berikut: Guru tidak menggunakan alat peraga yang lengkap selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagian peserta didik hanya menjadi pendengar saja. Metode yang digunakan guru kurang bervariasi, banyak peserta didik yang tidak memperhatikan dan merasa jenuh. Guru kurang melibatkan peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang ada, guru ingin memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat memperbaiki hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode demonstrasi tentang perubahan bentuk energi di kelas IV semester I SDN Sepandan Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali. Supaya peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan metode yang digunakan dapat memotivasi belajar peserta didik sehingga bias meningkatkan hasil belajarnya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Apakah melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar tentang perubahan bentuk energi pada peserta didik kelas IV Semester I SDN Sepandan Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021. Apakah dengan menggunakan metode demonstrasi tentang perubahan bentuk energi dapat memotivasi belajar peserta didik kelas IV Semester I SDN Sepandan Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021.

KAJIAN TEORI

Belajar

Istilah belajar, merupakan hasil dari penguasaan ilmu pengetahuan yang diungkapkan dalam bentuk perubahan perilaku yang menyangkut yang harus di capai oleh peserta didik selama belajar di sekolah aspek kognitif, psikomotor dan avektif. Kognitif dalam arti penguasaan materi pelajaran yang telah diberikan guru di kelas, yang diukur dengan

menggunakan alat test. Aspek psikomotor memiliki arti kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan kemampuan yang telah dimilikinya, sehingga benar-benar mampu mempraktekkan secara nyata. Sedangkan afektif yaitu kemampuan peserta didik mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam ilmu pengetahuan yang telah dipelajarinya untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dibuktikan dengan kemampuan peserta didik menjawab soal soal tes baik formatif maupun sumatif yang menyangkut tiga ranah tersebut, kemudian oleh guru dituangkan dalam bentuk angka (Sinar, 2018: 20).

Sedangkan Ernest R Hilgard dalam (Sri Anitah W, dkk.2014:24) mengemukakan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui latihan dan perubahan itu disebabkan karena ada dukungan dari lingkungan yang positif yang menyebabkan terjadinya interaktif edukatif. Sri Anitah W, dkk.(2014: 25) belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses, artinya dalam belajar akan terjadi proses melihat, membuat, mengamati, menyimak dan latihan. Proses belajar harus diupayakan secara efektif agar terjadi adanya perubahan tingkah laku peserta didik yang disebabkan oleh proses tersebut.

Menurut Nining Mariyaningsih, dan Mistina Hidayati (2018:11) metode pembelajaran yang efektif ialah: Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Kita dapat mengatakan sebuah metode pembelajaran efektif apabila metode tersebut dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan guru dengan baik. Apapun metodenya , jika pada akhirnya peserta didik tidak memahami materi maka guru perlu mengkaji ulang metode yang dipilih karena pada muaranya tujuan dari pembelajaran itu sendiri adalah membuat peserta didik menjadi paham mengenai materi yang diajarkan. Membuat peserta didik tertantang. Ciri lain yang mengindikasikan suatu metode pembelajaran dikatakan efektif adalah apabila metode tersebut dapat membuat peserta didik tertantang untuk menentukan alternative-alternatif pemecahan masalah. Bila metode yang dipakai guru menarik, tanpa disuruh peserta didik berusaha mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas dari guru. Untuk itu, guru hendaknya menentukan metode yang memberi ruang gerak kepada peserta didik untuk berekspresi dalam menyelesaikan masalah. Membangun rasa ingin tahu peserta didik. Rasa ingin tahu merupakan awal dari pengetahuan. Untuk itu rasa ingin tahu perlu ditumbuhkan dalam diri peserta didik melalui metode pembelajaran yang tepat pula. Rasa ingin tahu dapat memunculkan motivasi baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik sehingga peserta didik menjadi pembelajaran yang mandiri.

Meningkatkan keaktifan peserta didik. Salah satu prinsip yang sangat penting dalam pembelajaran adalah keaktifan. bila metode belajar yang digunakan guru efektif, maka aktifitas belajar baik secara mental, fisik maupun psikis sehingga peserta didik dapat belajar bermaknaan dan peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang bertahan lebih lama. Merangsang kreativitas peserta didik. Aspek lain dari indikator metode yang efektif adalah dapat tidaknya sebuah metode membantu peserta didik tumbuh menjadi individu yang kreatif. Metode yang efektif membantu peserta didik berlatih menggunakan berbagai ketrampilan berpikir sampai pada tahap berpikir tingkat tinggi (*high order thinking*) dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran dari guru. Dengan berlatih keterampilan yang

membutuhkan daya pikir tingkat tinggi maka akan mendorong peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang kreatif.

Mudah dilaksanakan oleh guru. Pada dasarnya metode dikatakan efektif apabila guru mampu melaksanakan metode yang dipilih dengan baik. Dalam hal ini metode yang dipilih sebaiknya disesuaikan dengan kemampuan guru dalam menghendel kelasnya dan tidak memberatkan serta terjangkau bagi guru. Metode pembelajaran demonstrasi adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Demonstrasi merupakan praktik yang diperagakan kepada peserta didik karena itu demonstrasi dapat dibagi menjadi dua tujuan: Demonstrasi proses yang digunakan untuk memahami langkah demi langkah. Demonstrasi hasil untuk memperlihatkan atau memperagakan hasil dari suatu proses. Biasanya setelah demonstrasi dilanjutkan dengan praktik oleh peserta didik. Sebagai hasil metode pembelajaran demonstrasi peserta didik akan memperoleh pengalaman belajar langsung setelah melihat, melakukan dan merasakan sendiri (Sahlan, Abdul Kadir, 2018: 119).

Menurut Darmadi (2017:184), metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para peserta didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar. Demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperhatikan bagaimana proses terjadinya sesuatu.

Aspek hasil belajar peserta didik digolongkan ke dalam tiga aspek yaitu aspek kognitif (pemahaman konsep), aspek psikomotorik (ketrampilan proses), aspek afektif (sikap peserta didik). Pemahaman menurut Bloom dalam Dr Ahmad Susanto (2014:6) diuraikan kemampuan untuk menterap arti dari materi atau yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar peserta didik mampu menerima menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik atau sejauh mana peserta didik dapat memahami dan mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang di alami atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan. Usman dan setiawati dalam Dr Ahmad Susanto (2014:9) mengemukakan bahwa ketrampilan proses merupakan ketrampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, sosil yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu peserta didik. Ketrampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu termasuk kreatifitasnya. Menurut Lange dalam Aswar (1998:3) dalam Dr Ahmad Susanto (2014:10) sikap tidak hanya aspek mental semata melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Sedangkan struktur sikap terdiri atas tiga komponen yaitu:

Komponen kognitif yang merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap. Komponen efektif yaitu perasaan yang menyangkut emosional. Komponen konatif yang merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang.

Ilmu Pengetahuan Alam

Sesuai dengan isi KTSP mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Aam di SDN Sepandan Tahun Pelajaran 2020/2021, ilmu pengetahuan alam berhubungan dengan cara mencaritahu tentang alam secara sistematis, sehingga ilmu pengetahuan alam bukan hanya penguasaan

kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran ilmu pengetahuan alam diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Serta proses pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran ilmu pengetahuan alam bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep ilmu pengetahuan alam yang bermanfaat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan ciptaan-Nya. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara ilmu pengetahuan alam, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan ketrampilan sebagai dasar melanjutkan pendidikan di sekolah lanjutan.

Metode Demonstrasi

Demonstrasi menurut Sri Anitah W (2014: 252) menunjukkan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melaksanakan sesuatu sehingga dapat dipelajarinya secara proses. Sedangkan Gatot Muhsetyo dkk. (2014: 5.25) menyatakan bahwa metode demonstrasi sama dengan simulasi yaitu model pembelajaran untuk memperagakan hal-hal yang sulit dilakukan karena mempunyai resiko besar (berbahaya, sangat mahal, langka). Metode mengajar demonstrasi hakekatnya untuk menyampaikan pembelajaran pada peserta didik dalam penguasaan proses objek tertentu. Dalam demonstrasi cenderung bahan dan situasi yang digunakan adalah objek yang sebenarnya.

Proses metode demonstrasi yang harus dilakukan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: Membeikan penjelasan tentang topic yang akan didemonstrasikan. Mempersiapkan alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran Pelaksanaan demonstrasi bersamaan dengan perhatian dan peniruan dari peserta didik. Penguatan (diskusi, Tanya jawab, dan latihan) terhadap hasil demonstrasi. Perlu simpulan tentang media merupakan sarana pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Dengan maksud agar pesan tersebut dapat diserap dengan cepat dan tepat sesuai dengan tujuannya.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas di atas tentang perubahan energi dengan menggunakan metode demonstrasi memiliki kelebihan dan kekurangan adalah sebagai berikut (Nelly Wedyawati, Yasinta Lisa, 2019): Perhatian peserta didik lebih terpusat pada pelajaran yang sedang diberikan. Kesalahan yang terjadi bila dipelajari ini diceramahkan dapat diatasi melalui pengalaman dan contoh kongkret. Kesan yang diterima peserta didik lebih mendalam dan tinggal lebih lama. Peserta didik dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung serta dapat mengembangkan kecakapannya. Menghindari verbalisme Peserta didik lebih mudah memahami apa yang dipelajari. Proses pengajaran lebih menarik

Peserta didik dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri. Sedangkan kekurangan metode demonstrasi dan hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain: Alat yang terlalu kecil atau penempatan yang

kurang tepat menyebabkan demonstrasi tidak dapat dilihat oleh peserta didik. Mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah metode itu wajar dipergunakan, dan apakah ia merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan. Alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bias didapat dengan mudah, dan sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya. Jumlah peserta didik memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan, sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi. Selama demonstrasi berlangsung, hal-hal yang harus diperhatikan: Keterangan-keterangan dapat didengar dengan jelas oleh peserta didik. Alat-alat telah ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga setiap peserta didik dapat melihat dengan jelas.

METODOLOGI

Subjek penelitian peserta didik kelas IV Semester I SDN Sepandan Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan jumlah peserta didik 24 anak. Penelitian ini berlokasi di SDN Sepandan Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali tempat peneliti bekerja. Penelitian ini dilaksanakan pada hari dan tanggal sebagai berikut: Siklus I, hari Senin 2 September 2019, Siklus II, hari Jumat 27 September 2019, Siklus III, hari Rabu 23 Oktober 2019. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewis, yaitu yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Tahap pelaksanaan pada siklus I ini adalah membuat skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Guru menyiapkan pembentukan kelompok kecil yang heterogen untuk kerja kelompok, membuat pedoman observasi untuk merekam proses pembelajaran di kelas, dan membuat soal-soal yang disusun berdasarkan materi-materi yang telah diajarkan. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah kegiatan belajar mengajar dan mengimplementasikan soal-soal yang sudah dipersiapkan, baik dalam proses belajar mengajar di kelas maupun pemberian tugas. Gambaran umum dalam pembelajaran sebagai berikut: Kegiatan awal yang digunakan guru adalah memberikan apersepsi, motivasi, dan menuliskan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai.

Guru membuat kelompok. Guru memberikan pengarahan secara umum tentang perubahan energi. Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar-gambar yang sudah tersedia. Guru memberikan lembar kerja peserta didik pada masing-masing kelompok. Guru melakukan demonstrasi di depan peserta didik. Peserta didik melakukan demonstrasi berdasarkan langkah kerja yang ada di buku.

Peserta didik mengumpulkan data hasil demonstrasi yang telah dicatat. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan tanggapan apabila ada yang belum jelas. Peserta didik mengerjakan tes materi energi. Guru bersama peserta didik membuat rangkuman dan kesimpulan materi tentang energi. Pengamatan pelaksanaan

pembelajaran pada waktu pelaksanaan kegiatan yaitu dengan mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru. Hasil pengamatan dituliskan dalam tabel penilaian yang telah dibuat. Setelah pelaksanaan usai peneliti mengamati seluruh hasil penilaian baik yang menyangkut penilaian proses maupun hasil. Hasil penelitian tersebut digunakan sebagai bahan untuk melakukan refleksi. Hasil refleksi digunakan sebagai pedoman untuk menyusun rencana pada siklus II. Siklus II dilakukan karena pada siklus I hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Pada siklus I masih terdapat banyak kekurangan dalam proses pembelajaran. Untuk itu masih perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan pembelajaran.

Pada tahap perencanaan yang dilakukan pada siklus II ini adalah membuat skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan hasil pengamatan penilaian evaluasi pada siklus I. Peneliti menyiapkan pembuatan kelompok-kelompok yang heterogen untuk kerja kelompok, membuat pedoman observasi untuk merekam proses pembelajaran di kelas, menyiapkan alat-alat pendukung proses pembelajaran dan membuat soal-soal yang disusun berdasarkan materi-materi yang telah diajarkan. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah kegiatan belajar mengajar dan mengimplementasikan soal-soal yang sudah dipersiapkan, baik dalam proses belajar mengajar di kelas maupun pemberian tugas. Gambaran umum dalam pembelajaran sebagai berikut: Kegiatan awal yang digunakan guru adalah memberikan apersepsi, motivasi, dan menuliskan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai peserta didik. Kegiatan Inti: Guru membentuk kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 orang peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda. Guru memberikan pengarahan umum tentang perubahan energi. Guru memberikan lembar kerja peserta didik pada masing-masing kelompok. Guru mendemonstrasikan alat-alat yang telah tersedia. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mendemonstrasikan alat atau media perubahan energi yang sudah tersedia. Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk mendiskusikan hal-hal yang telah dilakukan. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan tanggapan apabila ada yang belum jelas. Peserta didik mengerjakan tes materi energi. Kegiatan Akhir: Guru bersama peserta didik membuat rangkuman dan kesimpulan materi tentang perubahannya energi. Pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada waktu pelaksanaan kegiatan yaitu dengan mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru. Hasil pengamatan dituliskan dalam tabel penilaian yang telah dibuat. Setelah pelaksanaan usai peneliti mengamati seluruh hasil penilaian baik yang menyangkut penilaian proses maupun hasil. Hasil penelitian tersebut digunakan sebagai bahan untuk melakukan refleksi. Hasil refleksi digunakan sebagai pedoman untuk menyusun rencana pada siklus III.

Siklus III

Siklus III dilakukan karena pada siklus II hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Pada siklus II masih terdapat banyak kekurangan dalam proses pembelajaran. Untuk itu masih perlu dilakukan perbaikan dan pembelajaran. Pada tahap perencanaan yang dilakukan pada siklus III ini adalah membuat skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan hasil pengamatan

penilaian evaluasi pada siklus II. Peneliti menyiapkan pembuatan kelompok-kelompok yang heterogen untuk kerja kelompok, membuat pedoman observasi untuk merekam proses pembelajaran di kelas, menyiapkan alat-alat pendukung proses pembelajaran dan membuat soal-soal yang disusun berdasarkan materi- materi yang telah diajarkan.

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah kegiatan belajar mengajar dan mengimplementasikan soal-soal yang sudah dipersiapkan, baik dalam proses belajar mengajar di kelas maupun pemberian tugas. Gambaran umum dalam pembelajaran sebagai berikut: Kegiatan awal yang digunakan guru adalah memberikan apersepsi, motivasi, dan menuliskan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai peserta didik. Kegiatan Inti : Guru membentuk kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 orang peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda. Guru memberikan pengarahan umum tentang perubahan energi. Gur meminta peserta didik untuk mengamati video yang di tayangkan. Guru memberikan lembar kerja peserta didik pada masing-masing kelompok. Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk mendiskusikan hal-hal yang telah dilakukan. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan tanggapan apabila ada yang belum jelas. Peserta didik mengerjakan tes materi energi.

Kegiatan Akhir : Guru bersama peserta didik membuat rangkuman dan kesimpulan materi tentang perubahan energi. Pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada waktu pelaksanaan kegiatan yaitu dengan mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru. Hasil pengamatan dituliskan dalam tabel penilaian yang telah dibuat. Data-data yang diperoleh dari hasil observasi dan evaluasi dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil analisis tersebut peneliti merefleksikan diri dan melihat kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan apakah berhasil atau tidak. Adapun yang sudah berhasil agar tetap dipertahankan, sedangkan yang belum berhasil ditindaklanjuti.

Metode ini dilakukan dengan mengenali aktifitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara individu. Metode test ini dapat dilaksanakan pada setiap awal pembelajaran untuk mengetahui kemampuan peserta didik yang diamati melalui observasi saat proses pembelajaran dan setiap akhir pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM). Penilaian ini dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan proses yang memberikan pemahaman secara kontekstual dan mendalam sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu tentang aktifitas belajar peserta didik. Dalam aktifitas peserta didik diperoleh dari hasil observasi dan analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari tindakan siklus I, siklus II, siklus III. Hasil penelitian berupa tes. Hasil tes pada siklus I, siklus II, siklus III adalah hasil tes pada materi perubahan bentuk energi dengan menggunakan metode demonstrasi. Siklus I

merupakan tahap awal penelitian kelas melalui penggunaan metode demonstrasi menggunakan gambar. Hasil tes pada siklus I dapat dilihat dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Siklus I

Jumlah	1600
Rerata Kelas	67
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	0
KKM	75
Σ Nilai <KKM	12
Σ Nilai \geq KKM	12
Ketuntasan	50%
Ketidak Tuntasan	50%

Tabel 2. Analisis Deskriptif Skor Hasil Evaluasi Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Nilai x Frekuensi
1	90	2	180
2	80	10	800
3	70	5	350
4	60	2	120
5	50	2	100
6	40	1	40
7	10	1	10
8	0	1	0
Jumlah		N=24	1600
Nilai Rata-Rata		67	

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kompetensi bagi peserta didik SDN Sepandan adalah 67. Dari 24 peserta didik, sebanyak 12 peserta didik memperoleh nilai KKM dibawah 75 sebesar 50%. Peserta didik memperoleh nilai diatas KKM 75 sebanyak 12 peserta didik atau sebesar 50 %. Capaian ketuntasan belajar menggunakan metode demonstrasi menggunakan gambar dalam kategori kurang sekali. Kemampuan dalam meningkatkan hasil belajar tentang perubahan energi dengan hasil maksimal 100 menggunakan metode demonstrasi lebih meningkat dari pra siklus, namun masih kurang dari apa yang diharapkan sehingga masih perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

Siklus II ini dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah yang muncul pada siklus I melalui penggunaan metode demonstrasi menggunakan barang kongkret. Hasil tes pada siklus II dapat dilihat dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 Hasil Evaluasi Siklus II

Jumlah	1830
Rerata Kelas	76
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	0
KKM	75
Σ Nilai <KKM	7
Σ Nilai \geq KKM	17
Ketuntasan	71%
Ketidak Tuntasan	29%

Tabel 4. Analisis Deskriptif Skor Hasil Evaluasi Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Nilai x Frekuensi
1	100	4	400
2	90	7	630
3	80	6	480
4	70	2	140
5	60	2	120
6	50	1	50
7	10	1	10
8	0	1	0
Jumlah		N=24	1830
Nilai Rata-rata			76

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kompetensi bagi peserta didik SDN Sepandan adalah 76. Dari 24 peserta didik, sebanyak 7 peserta didik memperoleh nilai KKM dibawah 75 sebesar 29%. Peserta didik memperoleh nilai diatas KKM 75 sebanyak 17 peserta didik atau sebesar 71 %. Capaian ketuntasan belajar demonstrasi benda kongkret dalam kategori cukup. Kemampuan dalam meningkatkan hasil belajar tentang manfaat energi dengan hasil maksimal 100 menggunakan metode demonstrasi benda kongkret lebih meningkat dari siklus I, namun masih kurang dari apa yang diharapkan sehingga masih perlu dilakukan perbaikan pada siklus III.

Perencanaan perbaikan pembelajaran siklus III merupakan tahap akhir penelitian kelas melalui penggunaan metode demonstrasi menggunakan audiovisual. Hasil tes pada siklus III dapat dilihat dalam tabel 5 berikut ini.

Tabel 5 Hasil Evaluasi Siklus III

Jumlah	1970
Rerata Kelas	82
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	20
KKM	75
Σ Nilai <KKM	3
Σ Nilai \geq KKM	21
Ketuntasan	87,5%
Ketidak Tuntasan	12,5%

Tabel 6. Analisis Deskriptif Skor Hasil Evaluasi Siklus III

No	Nilai	Frekuensi	Nilai x Frekuensi
1	100	5	400
2	90	9	630
3	80	7	480
4	60	1	140
5	20	2	120
Jumlah		N=24	1970
Nilai Rata-rata			82

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kompetensi bagi peserta didik SDN Sepandan adalah 82. Dari 24 peserta didik, sebanyak 3 peserta didik memperoleh nilai KKM dibawah 75 sebesar 12,5%. Peserta didik memperoleh nilai diatas KKM 75 sebanyak 21 peserta didik atau sebesar 87,5 %. Capaian ketuntasan belajar dalam kategori amat sangat baik.

Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Pembelajaran materi perubahan energi kelas IV di SDN Sepandan, menunjukkan adanya peningkatan yang baik. Hasil analisa nilai setelah menggunakan metode demonstrasi sangat memuaskan. Hal ini di tunjukkan adanya peningkatan dari tahapan-tahapan siklus yang peneliti lakukan. Dari kegiatan pra siklus yang hanya mendapatkan nilai rata-rata 63 dengan tingkat ketuntasan 17% atau hanya 4 peserta didik yang mampu mendapatkan nilai diatas 75, sehingga peneliti merasa perlu adanya perbaikan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode demonstrasi yang dilaksanakan dalam 3 siklus.

Siklus I

Penelitian ini diawali dengan pembuatan RPP perbaikan dengan menggunakan metode demonstrasi menggunakan alat peraga beberapa gambar yang diharapkan dapat menambah pemahaman peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2 September 2019, dalam pelaksanaannya peserta didik disugahi berbagai macam gambar perubahan

energi dan mereka mendiskusikan dengan kelompoknya. Dengan bantuan teman sejawat peneliti mengobservasi perbaikan pembelajaran melalui pengamatan pada waktu peserta didik melakukan diskusi. Dan pada evaluasi peserta didik mengerjakan tes tertulis. Berdasarkan hasil tes, ternyata pemahaman peserta didik mengalami peningkatan walau belum seperti yang diharapkan. Hal ini terbukti dari peningkatan rerata kelas yang semula 17 % menjadi 50 % yang telah menguasai materi. Dari hasil tersebut ternyata baru mendapat peningkatan 8 peserta didik yang tuntas KKM, yang pada awalnya 4 anak yang tuntas di atas KKM meningkat menjadi 12 peserta didik. Hasil pengamatan terhadap peserta didik pada siklus I, peserta didik masih pasif dalam kegiatan belajar, peserta didik yang aktif masih didominasi peserta didik tertentu. Kurang tertarik terhadap apa yang disajikan dan cenderung masih ramai dan melakukan aktifitas diluar kegiatan pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dalam partisipasi proses pembelajaran, tugas evaluasi yang tingkat ketuntasan masih kurang sekali. Maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus II.

Siklus II

Pada siklus II peneliti mempergunakan benda-benda kongkret dalam proses pembelajaran. Siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 27 September 2019. Dimana anak dapat melihat perubahan energi secara langsung. Anak dibuat dalam kelompok yang lebih kecil dan melihat demonstrasi yang dilakukan. Anak antusias dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hal ini terbukti adanya peningkatan ketuntasan yang tadinya 50% pada siklus I meningkat menjadi 71% yang tuntas di atas KKM. Aktifitas anak dalam berpartisipasi, mengerjakan tugas meningkat. Namun, karena keterbatasan alat yang dipergunakan, hal tersebut berpengaruh dalam pengkondisian anak yang sedang tidak maju melihat demonstrasi yang sedang berlangsung. Karena ketercapaian rata-rata nilai kelas masih 76, masih dalam kategori cukup maka peneliti melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus yang ke III.

Siklus III

Pada siklus III ini, peneliti menggunakan metode demonstrasi dengan mempergunakan audiovisual, dimana anak melihat berbagai macam perubahan energi yang telah dikemas dalam sebuah video. Hasil tes evaluasi perubahan energi diperoleh hasil nilai rerata kelas adalah 82 dengan tingkat ketuntasan 87,5% atau 21 peserta didik telah mendapatkan nilai di atas KKM, hal itu menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan siklus II yang hanya mendapatkan 71% nilai tuntas di atas KKM. Setelah melaksanakan siklus III ini masih didapat 12,5% atau 3 peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal ini dikarenakan ke tiga anak ini memang memiliki keterlambatan dalam belajar, bahkan ada yang memang membutuhkan penanganan khusus. Maka perlu diadakan penanganan dan remedial secara khusus.

Tabel 7. Perkembangan Hasil Belajar per Siklus

Aspek yang diamati	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Jumlah	1510	1600	1830	1970
Rerata kelas	63	67	76	82
Tertinggi	100	90	100	100
Terendah	0	0	0	20
KKM	75	75	75	75
Σ NILAI <KKM	20	12	7	3
Σ NILAI \geq KKM	4	12	17	21
Ketuntasan	17	50	71	87,5
Ketidak Tuntasan	83	50	29	12,5

Hasil penelitian, metode demonstrasi pada materi perubahan energi dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik kelas IV Semester I SDN Sepandan Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021, namun belum tentu akan berhasil jika diterapkan pada kelas yang lain.

KESIMPULAN & SARAN

Dengan telah selesainya kegiatan perbaikan ini, berdasarkan tahap pelaksanaan mulai dari Siklus I sampai dengan Siklus III. Peneliti menarik suatu simpulan: Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat membantu peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran perubahan bentuk energi, sehingga terjadi peningkatan pada hasil pembelajaran peserta didik kelas IV Semester I SDN Sepandan Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021. Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada peserta didik kelas IV Semester I SDN Sepandan Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021 dalam pemahaman dan penguasaan materi Perubahan Energi. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dibuktikan dengan data ketuntasan hasil belajar peserta didik. Jika pada siklus I ketuntasan belajar peserta didik hanya mencapai 50% maka pada siklus II meningkat menjadi 71%, kemudian pada siklus III ketuntasan belajar peserta didik mencapai 87,5%.

Berdasarkan simpulan tersebut diatas saran-saran yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut; Peserta didik hendaknya dilibatkan secara aktif selama belajar mengajar pada materi perubahan energi. Guru hendaknya menggunakan metode demonstrasi pada perubahan energi agar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik baik. Penggunaan metode demonstrasi menuntut sarana prasarana yang memadai yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran guna mendukung peningkatan mutu pendidikan pada peserta didik kelas IV Semester I SDN Sepandan Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021. Karena memang tidak dapat dipungkiri keberhasilan peserta didik tidak hanya terletak pada kemampuan guru dalam mengajar, tapi juga ditunjang kesiapan sarana prasarana dalam mendukung proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode demonstrasi dengan tepat maka akan menambah pengetahuan dan

wawasan guru disekolah. Guru diharapkan kedepan lebih memperkaya dan mencoba pembelajaran dengan berbagai metode agar proses pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah dimengerti. Guru diharapkan terus mengikuti perkembangan dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas sebagai tenaga pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah W, Sri, dkk. 2014. *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Peserta didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Firdianti, Arinda. 2018. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik*. Yogyakarta: CV GRE Publishing
- Malawi, Ibadullah dan Ani Kadarwati. 2017. *Pembelajaran Tematik*. Magetan: Media Grafik.
- Mariyaningsih, Nining, Mistina Hidayati. 2018. *Bukan Kelas Biasa*. Surakarta: Kekata Publisier.
- Muhsetyo, Gatot, dkk.. 2014. *Pembelajaran Matematika di SD*. Universitas Terbuka
- Sahlan, Abdul Kadir, 2018. *Mendidik Perspektif Psikologi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Shobirin, Ma'as. 2016. *Konsep dan Implemetasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sinar. 2018. *Metode Active Learning. Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Wedyawati, Nelly dan Yasinta Lisa. 2019. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.